

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *MEET THE GUES* UNTUK  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
MATERI KOPERASI SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR  
NEGERI 018 PAGARUYUNG KECAMATAN TAPUNG  
KABUPATEN KAMPAR**



Oleh

**ERNA YULIDAR  
NIM. 10918008732**

**Dosen Pembimbing  
Dra. HERTINA, M.Pd.**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1433 H/2012 M**

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *MEET THE GUES* UNTUK  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
MATERI KOPERASI SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR  
NEGERI 018 PAGARUYUNG KECAMATAN TAPUNG  
KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi  
Diajukan untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan  
(S.Pd.I)



Oleh

**ERNA YULIDAR  
NIM. 10918008732**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1433 H/2012 M**

## PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Penerapan Strategi Pembelajaran Meet the Gues untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Materi Koperasi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 018 Pagaruyung Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar*, penelitian yang ditulis oleh Erna Yulidar NIM. 10918008732 dapat diterima untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, Dzulhijjah 1432 H  
November, 2011 M

Menyetujui

Ketua Jurusan  
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing

Sri Murhayati, M.Ag

Dr. Hertina, M.Pd

## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Penerapan Strategi Pembelajaran Meet the Guest untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Materi Koperasi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 018 Pagaruyung Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar*, yang ditulis oleh Erna Yulidar, NIM. 10918008732 telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 17 Rajab 1433H/07 Juni 2012 M. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Pekanbaru, 17 Rajab 1433 H  
07 Juni 2012 M

Mengesahkan  
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Drs. Azwir Salam, M.Ag

Ansharullah, SP, M.Ec

Penguji I

Penguji II

Nurhayati, S.Ag, M. Hum

Dra. Hj. Sakilah, M.Pd

Dekan  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag  
NIP. 197002221997032001

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERSETUJUAN</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>PENGHARGAAN</b> .....	iv
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vii
<b>ABSTRAK</b> .....	viii
<b>BAB I</b> <b>PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Istilah.....	5
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II</b> <b>KAJIAN TEORI</b> .....	8
A. Kerangka Teoretis.....	8
B. Penelitian yang Relevan .....	21
C. Indikator Keberhasilan .....	18
D. Kerangka Berpikir .....	23
E. Indikator Keberhasilan .....	24
F. Hipotesis Tindakan .....	25
<b>BAB III</b> <b>METODE PENELITIAN</b> .....	26
A. Subjek dan Objek Penelitian.....	26
B. Tempat Penelitian .....	26
C. Rancangan Penelitian .....	26
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data.....	29
E. Teknik Analisis Data .....	30
<b>BAB IV</b> <b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	31
A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian.....	31
B. Hasil Penelitian .....	35
C. Pembahasan .....	56
D. Pengujian Hipotesis .....	58
<b>BAB V</b> <b>PENUTUP</b> .....	59
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran .....	60

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel IV.1 : Keadaan Guru SDN 018 Pagaruyung Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar .....	33
2. Tabel IV.2 : Keadaan Siswa SDN 018 Pagaruyung Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar .....	34
3. Tabel IV.3 : Sarana dan Prasarana SD Negeri 018 Pagaruyung Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar Tahun Ajaran 2010/2011 .....	34
4. Tabel IV.4 : Test Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan .....	35
5. Tabel IV.5 : Hasil Observasi Aktivitas Guru Pertemuan 1,2 dan 3 Siklus I .....	39
6. Tabel IV.6 : Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus 1 .....	42
7. Tabel IV.7 : Test Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I .....	44
8. Tabel IV.8 : Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Pertemuan 1 dan 2 Siklus II .....	49
9. Tabel IV.9 : Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus II .....	52
10. Tabel IV.10 : Test Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II .....	54
11. Tabel IV.11 : Rekapitulasi Kategori Klasifikasi Standar Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS pada Data Awal, Siklus I dan Siklus II .....	56

## ABSTRAK

**ERNA YULIDAR (2011) : ” Penerapan Strategi Pembelajaran *Meet the Gues* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Materi Koperasi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 018 Pagaruyung Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar”**

Memperhatikan fenomena yang terjadi di lapangan yaitu rendahnya hasil belajar siswa di kelas IV pada materi koperasi, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan menerapkan Strategi Pembelajaran *Meet the Gues*. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada materi Koperasi siswa kelas IV SDN 018 Pagaruyung Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar dengan penerapan strategi pembelajaran *Meet the Gues*.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan tiap siklus dilakukan dalam tiga kali pertemuan. Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: 1) Perencanaan/persiapan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, dan Refleksi.

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Berdasarkan hasil observasi sebelum tindakan hasil belajar siswa hanya mencapai rata-rata nilai 41% dengan kategori sedang, pada siklus I hasil belajar siswa meningkat dengan rata-rata nilai 64% dengan kategori sedang, dan pada siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan sangat memuaskan dengan perolehan rata-rata nilai 95% dengan kategori baik. Hal ini membuktikan bahwa melalui penerapan Strategi Pembelajaran *Meet the Gues* dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi koperasi.

## **ABSTRACT**

***ERNA YULIDAR (2011) : "Application of Learning Strategies Meet the Gues Improve Learning Outcomes of Social Study Students in Grade IV Material Cooperative Elementary School District 018 Pagaruyung Tapung Kampar Regency"***

*The Attention to the phenomenon that occurs in the low field of student learning outcomes in classes IV in the matter of cooperatives, the authors are interested in doing research by applying the learning strategies meet the guest. This study aims to improve learning outcomes for Social Sciences (IPS) on the material grade IV Cooperative Pagaruyung SDN 018 District in Kampar Regency Tapung application of learning strategies Meet the Gues.*

*The research was conducted in two cycles and each cycle is done in two meetings. In order to study this class action work well without the barriers that interfere with the smoothness of the study, researchers set about the stages through which the class action research, namely: 1) Planning / preparation, 2) Implementation of the action, 3) Observation, and Reflection.*

*Based on the results of the study, found that an increase in student learning outcomes in social science subjects. Based on prior observations of student learning outcomes measures only an average of 41 to the category of being, the cycle I increased the students' average score of 64 with the category of being, and in the second cycle of students learning outcomes are very satisfactorily increase in the average acquisition value of 95% in both categories. This proves that through the application of learning strategies meet the gues can improve student learning outcomes especially in social science subject matter of the cooperative.*



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Salah satu tujuan dari Sekolah Dasar adalah menyiapkan peserta didik yang beriman, bertakwa kreatif dan inovatif serta berwawasan keilmuan dan juga dipersiapkan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Usaha menyiapkan peserta didik dalam mencapai tujuan tersebut diperlukan seperangkat pembelajaran yang diberikan kepada siswa termasuk didalamnya mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

IPS sebagai program pendidikan, tidak hanya menyajikan pengetahuan sosial semata-mata, melainkan juga membina siswa menjadi warga masyarakat dan warga negara yang memiliki tanggung jawab. Maka pokok bahasan yang disajikan, tidak hanya terbatas pada materi yang bersifat pengetahuan melainkan juga meliputi nilai-nilai yang wajib melekat pada diri siswa sebagai warga masyarakat dan warga negara.

IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dan SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di sekolah yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan masalah sosial. Melalui mata pelajaran IPS, siswa diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis,

bertanggung jawab, dan menjadi warga dunia yang cinta damai sebagaimana yang telah dirumuskan dalam UU sisdiknas No 20 Tahun 2003.<sup>1</sup>

Guru memegang peranan penting dalam proses pembelajaran di sekolah. Kelancaran proses seluruh kegiatan pendidikan terutama di sekolah, sepenuhnya berada dalam tanggung jawab para guru. Guru adalah seorang pemimpin yang harus mengatur, mengawasi, dan mengelola seluruh kegiatan proses pembelajaran di sekolah sebagai tanggung jawabnya.

Kenyataan yang banyak dijumpai di sekolah pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang berlangsung secara tradisional, akibatnya selama proses pembelajaran peserta didik hanya duduk mendengar dan mencatat apa yang disampaikan guru, tanpa memahami apa arti konsep itu. Sehingga suasana kelas menjadi kaku dan tidak bersemangat yang mengakibatkan siswa menjadi pasif dan tidak berinisiatif untuk mengembangkan potensinya. Sebagaimana yang telah disebutkan diatas, belajar keterampilan proses dapat dilakukan seperti memprediksi. Karena selama ini siswa tidak dilatihkan tentang keterampilan proses. Proses pembelajaran harus lebih mengacu kepada apa yang harus dipelajari dengan menggunakan strategi yang dapat mengaktifkan siswa dalam belajar. Guru harus membimbing siswa bagaimana mencapai materi sehingga siswa mampu mengembangkan potensinya melalui proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Kemampuan guru sangat dituntut dalam mengelola kelas agar suasana belajar siswa selalu aktif dan produktif melalui strategi dan metode mengajar yang

---

<sup>1</sup> Depdiknas, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: 2003, hlm. 23

direncanakan. Mengajar itu sendiri juga merupakan serangkaian peristiwa yang dirancang oleh guru dalam memberi dorongan kepada siswa belajar baik yang bersifat individual maupun kelompok. Rangkaian peristiwa dalam mengajar, sebagai pendorong siswa belajar diterima oleh siswa secara individual pula. Artinya setiap individu siswa memperoleh pengaruh dari luar dalam proses belajar dengan kadar yang berbeda-beda. Sesuai dengan kemampuan potensial masing-masing. Oleh karena itu hasil belajar pun akan berbeda-beda pula.

Guru telah berusaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa, yaitu diantaranya guru hanya metode ceramah dan pemberian tugas. Guru mengawasi proses pembelajaran dengan menjelaskan materi pelajaran secara terus menerus tanpa memperhatikan siswa menyimak atau tidak penjelasan yang disampaikan guru, selanjutnya guru memberi tugas kepada siswa. Hal ini membuat siswa bosan dan tidak suka dengan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Sehingga hasil belajar siswa rendah, banyak siswa yang tidak mencapai ketuntasan dalam belajar.

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan di kelas IV SDN 018 Pagaruyung Kecamatan Tapung, penulis menemukan gejala-gejala dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), yaitu sebagai berikut :

1. Siswa sulit memahami materi yang disampaikan oleh guru di kelas, terlihat bahwa lebih dari 11 siswa jarang menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru
2. Dari 22 orang siswa hanya 10 orang yang aktif mengikuti proses pembelajaran dengan baik
3. Dari 22 orang siswa hanya 30% dari jumlah keseluruhan siswa yang dapat

mengerjakan tugas atau latihan dengan benar dan sesuai dengan jadwal yang ditetapkan oleh guru

4. Hasil belajar siswa di akhir semester hampir 60% dari jumlah siswa mendapatkan nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu 7.0%.

Berdasarkan gejala-gejala tersebut, berkemungkinan dipengaruhi oleh cara mengajar guru yang kurang menarik perhatian siswa, guru belum terbiasa dengan metode yang baru, guru lebih cenderung mengajar menggunakan cara konvensional seperti ceramah. Jadi siswa menjadi pasif, cara guru dalam mengajar kurang sesuai dengan materi yang diajarkan dan penggunaan waktu yang kurang efektif.

Salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah menerapkan strategi pembelajaran *Meet The Guest* dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada pelajaran IPS.

Strategi pembelajaran *Meet The Gues* Kegiatan ini merupakan suatu cara yang hebat untuk melibatkan para pembicara tamu yang tidak mempunyai waktu atau keahlian untuk mempersiapkan sebuah sesi kelas. Pada saat yang sama kegiatan ini memberi peserta didik kesempatan berinteraksi dengan seorang ahli mata pelajaran dengan cara yang unik dan mengambil peran aktif dalam mempersiapkan pembicara tamu.<sup>2</sup>

Melihat masalah dan pengertian strategi pembelajaran *meet the gues* di atas, peneliti tertarik ingin melakukan suatu tindakan sebagai upaya perbaikan terhadap pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yaitu dengan judul "Penerapan Strategi Pembelajaran *Meet The Guest* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Pada Materi Koperasi Siswa Kelas IV SD N 018 Pagaruyung Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

---

<sup>2</sup> Mel Silberman, *Active Learning (101 Strategi Pembelajaran Aktif)*, Yogyakarta: YAPPENDIS, 2010, hlm. 118

## B. Definisi Istilah

Sesuai dengan judul penelitian yaitu: Penerapan Strategi Pembelajaran *Meet The Guest* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Pada Materi Koperasi Siswa Kelas IV SD N 018 Pagaruyung Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar, maka perlu dijelaskan beberapa istilah yaitu:

1. Penerapan adalah proses, cara menerapkan sesuatu.<sup>3</sup> Dalam hal ini adalah cara menerapkan Strategi Pembelajaran *Meet The Guest* untuk meningkatkan hasil belajar IPS.
2. Strategi Pembelajaran *Meet The Guest* adalah sebuah langkah pembelajaran dengan menghadirkan satu orang atau beberapa orang pembicara yang ahli di dalam bidangnya masing-masing (bidang materi pelajaran) di sebuah kelas dimana kegiatan ini merupakan suatu cara yang hebat dan unik dengan tujuan memberi kesempatan pada peserta didik untuk berinteraksi dengan para ahli mata pelajaran dan mengambil peran aktif dalam mempersiapkan pembicara tamu.<sup>4</sup>
3. Meningkatkan adalah menaikkan derajat atau taraf.<sup>5</sup> Menaikkan derajat yang dimaksud adalah hasil belajar siswa pada mata IPS.
4. Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan-keterampilan.<sup>6</sup>

## C. Rumusan Masalah

Bertolak dari permasalahan sebelumnya, maka penulis dapat merumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu: Apakah dengan penerapan Strategi

---

<sup>3</sup> Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 2002, hlm. 1198

<sup>4</sup> <http://> Heri Susanto, *Strategi Pembelajaran Meet The Guest*, diakses tanggal, 03 April 2011

<sup>5</sup> *Ibid*

<sup>6</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009, hlm. 5

Pembelajaran *Meet The Guest* dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Pada Materi Koperasi Siswa Kelas IV SD N 018 Pagaruyung Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar?

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Pada Materi Koperasi Siswa Kelas IV SD N 018 Pagaruyung Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar dengan penerapan Strategi Pembelajaran *Meet The Guest*.

### **2. Manfaat Penelitian**

Melalui penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat antara lain:

#### **a. Bagi siswa**

Untuk meningkatkan hasil belajar IPS Pada Materi Koperasi siswa kelas IV SD N 018 Pagaruyung Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

#### **b. Bagi guru**

Meningkatkan aktivitas guru dalam proses pembelajaran IPS Pada Materi Koperasi dengan penerapan Strategi Pembelajaran *Meet The Guest*.

#### **c. Bagi Sekolah**

Untuk meningkatkan mutu pendidikan, terutama dalam meningkatkan prestasi siswa dalam belajar.

#### **d. Bagi Peneliti**

Sebagai sarana untuk menambah wawasan, dan kemampuan profesi sebagai calon guru dalam memecahkan masalah-masalah dalam kegiatan pembelajaran.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kerangka Teoretis**

##### **1. Pengertian Strategi Pembelajaran**

Wina Sanjaya dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal*. Jadi, dengan demikian strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

1

Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Kemp (1995). Dilain pihak Dick & Carey (1985) menyatakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.<sup>2</sup>

Strategi pembelajaran merupakan hal yang perlu di perhatikan oleh seorang instruktur, guru, widyaiswara dalam proses pembelajaran. Paling tidak ada 3 jenis strategi yang berkaitan dengan pembelajaran, yakni: (a) strategi

---

<sup>1</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2007, hlm. 124

<sup>2</sup><http://www.teknologipendidikan.net/wp-content/uploads/2009/10/14-KODE-03-B5-Strategi-Pembelajaran-dan-Pemilihannya.pdf>



pengorganisasian pembelajaran, (b) strategi penyampaian pembelajaran, dan (c) strategi pengelolaan pembelajaran.<sup>3</sup>

Lain halnya dengan Saiful berpendapat bahwa secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Lebih lanjut dikatakan, jika dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.<sup>4</sup>

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran sangat diperlukan oleh guru dalam proses pembelajaran. Karena dengan strategi pembelajaran dapat meningkatkan tujuan pendidikan secara efektif, sehingga hasil belajar siswa dapat ditingkatkan.

## **2. Jenis-jenis Strategi Pembelajaran**

Rowntree menyatakan ada beberapa strategi pembelajaran yang dapat digunakan. Ia mengelompokkan ke dalam strategi penyampaian penemuan atau *exposition-discovery learning*, dan strategi pembelajaran kelompok dan strategi pembelajaran individual atau *groups-individual learning*.<sup>5</sup>

Ditinjau dari cara penyajian dan pengolahannya, strategi pembelajaran juga dapat dibedakan antara strategi pembelajaran deduktif dan strategi pembelajaran induktif. Strategi pembelajaran deduktif adalah strategi pembelajaran yang dilakukan dengan mempelajari konsep-konsep terlebih

---

<sup>3</sup>*Ibid*

<sup>4</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, hlm.5

<sup>5</sup> Wina Sanjaya, *Op. Cit*, hlm. 126

dahulu untuk kemudian dicari kesimpulan dan ilustrasi-ilustrasi; atau bahan pelajaran yang dipelajari dimulai dari hal-hal yang abstrak, kemudian secara perlahan-lahan menuju hal yang konkret. Strategi ini disebut juga strategi pembelajaran dari umum ke khusus. Sebaliknya dengan strategi induktif, pada strategi ini bahan yang dipelajari dimulai dari hal-hal yang konkret atau contoh-contoh yang kemudian secara perlahan siswa dihadapkan pada materi yang kompleks dan sukar. Strategi ini kerap dinamakan strategi pembelajaran dari khusus ke umum.

### 3. Strategi pembelajaran *Meet The Guest*

Strategi pembelajaran *Meet The Guest* merupakan suatu cara yang melibatkan para pembicara tamu yang tidak mempunyai waktu atau keahlian untuk mempersiapkan sebuah sesi kelas. Pada saat yang sama, kegiatan ini memberi siswa kesempatan berinteraksi dengan seorang ahli mata pelajaran dengan cara yang unik dan mengambil peran aktif dalam mempersiapkan pembicara tamu.<sup>6</sup>

Strategi “menerima Tamu” merupakan cara untuk melibatkan para pembicara tamu yang tidak mempunyai waktu atau keahlian untuk mempersiapkan sebuah *session* kelas dan pada saat yang sama memberi peserta didik kesempatan berinteraksi dengan seorang ahli dalam mata pelajaran tersebut untuk berperan aktif dalam mempersiapkan pembicara tamu.<sup>7</sup>

*Penerapan strategi pembelajaran Meet The Guest* mempunyai beberapa prosedur yang dapat dilakukan oleh guru, yaitu sebagai berikut:

- a. Undanglah seorang pembicara tamu untuk berpidato di kelas anda sebagai seorang ahli tentang pelajaran yang saat ini sedang didiskusikan.

---

<sup>6</sup> Mel Silberman, *Loc, Cit*

<sup>7</sup> [http://IwaKuntadi, Belajar dan Pembelajaran](http://IwaKuntadi.com), diakses tanggal 03-040-2011

- b. Persiapkan pembicara tamu itu dengan memberitahukan kepadanya bahwa sesi tersebut akan diadakan seperti konferensi pers. Dengan format itu, pembicara tersebut harus mempersiapkan beberapa pidato atau pertanyaan pembuka yang kemudian siap untuk menjawab berbagai pertanyaan pers.
- c. Sebelum penampilan tamu itu, persiapkan siswa dengan mendiskusikan bagaimana sebuah konferensi pers diadakan, dan kemudian member mereka satu kesempatan untuk merumuskan beberapa pertanyaan untuk ditanyakan kepada pembicara.<sup>8</sup>

Kegiatan strategi pembelajaran *Meet The Guest* memberi siswa kesempatan berinteraksi dengan seorang ahli mata pelajaran dengan cara yang unik. Oleh sebab itu dalam penerapan strategi pembelajaran *Meet The Guest* memberikan beberapa variasi, yaitu sebagai berikut:

- a. Anda mungkin memilih mendatangkan beberapa tamu pada saat yang sama dan mengadakan diskusi meja bundar. Tempat masing-masing tamu pada suatu meja atau sebuah lingkaran kursi untuk berbagi informasi dan pengalaman dengan suatu kelompok kecil. Anggota-anggota kelompok itu akan mempunyai kesempatan berinteraksi dengan tamu tersebut dengan menanyakan beberapa pertanyaan dalam suatu lingkungan yang lebih personal. Bagilah sesi kelas kedalam sejumlah lingkaran. Tentukan panjang tiap-tiap lingkaran tergantung pada waktu yang tersedia dan jumlah tamu. Secara umum, 10 atau 15 menit untuk tiap lingkaran adalah tepat. Arah tiap kelompok kecil untuk pindah dari suatu tamu ke tamu berikutnya sebagai atau ketiak lingkaran-lingkaran maju.
- b. Ajaklah beberapa peserta didik dan suatu kelas sebelumnya yang telah anda ajarkan untuk berfungsi sebagai "tamu" yang berkunjung-*visiting guest*.

Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa, strategi pembelajaran *meet the guest* dapat meningkatkan keaktifan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran. Jika siswa aktif dalam belajar maka dengan sendirinya akan meningkatkan hasil belajar siswa.

---

<sup>8</sup> Mel Silberman, *Loc. Cit*

#### **4. Keunggulan Strategi Pembelajaran *Meet The Guest***

Strategi Pembelajaran *Meet The Guest* mempunyai beberapa keunggulan, yaitu sebagai berikut:

- a. Kehadiran ahli memberikan opini berbeda
- b. Dapat memprovokasi dan menhangatkan diskusi
- c. Bisa memelihara minat siswa
- d. Siswa punya tanggung jawab dan terlibat aktif dalam pembelajaran
- e. Meningkatkan kepuasan siswa terhadap materi pembelajaran.<sup>9</sup>

#### **5. Kelemahan Strategi Pembelajaran *Meet The Guest***

Disamping ada keunggulan strategi pembelajaran *meet the guest* juga mempunyai kelemahan, sebagaimana telah dikemukakan oleh Mel Silberman, adalah sebagai berikut:

- a. Materi yang dibahas belum tentu sesuai dengan yang siswa harapkan
- b. Seorang ahli belum tentu sebagai pembicara yang baik
- c. Kepribadian pembicara membayangi keberhasilan dalam penyampaian materi.<sup>10</sup>

#### **6. Cara Mengatasi Kelemahan**

Untuk mengatasi kelemahan strategi pembelajaran *Meet The Guest* adalah:

---

<sup>9</sup> <http://kosma5bpaiinsuri.blogspot.com/2010/12/model-pembelajaran-terunik.html>

<sup>10</sup> *Ibid*

- a. Sebelum para pembicara tamu dihadirkan terlebih dahulu memberitahukannya tentang materi yang akan dibahas yang sesuai dengan yang siswa harapkan.
- b. Mencari para pembicara tamu, yang berkepribadian baik, yang profesional, menguasai materi, serta mampu menyampaikan materi dengan baik sehingga akan mudah diterima siswa
- c. Cara mengatasi siswa supaya tidak pasif diantaranya:
  - 1) Menunjukkan penghargaan dan simpati
  - 2) Mendengarkan secara aktif
  - 3) Bertanya (menanyakan informasi)
  - 4) Membuat ringkasan (mengulang informasi)
  - 5) Tetap tenang<sup>11</sup>

## **7. Pengertian Belajar**

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya, sebagaimana dikemukakan oleh James O. Whittaker, merumuskan pengertian belajar yaitu sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan dan pengalaman.<sup>12</sup>

Lebih lanjut Nana Sudjana mengemukakan belajar adalah proses aktif. Belajar adalah proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar

---

<sup>11</sup> *Ibid*

<sup>12</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta : PT. Rineka Citpa. 2002, hlm. 12

individu. Tingkah laku sebagai hasil proses belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal.<sup>13</sup> dari pendapat Nana tujuan dari belajar adalah perubahan pada tingkah laku.

Hal senada dikemukakan oleh Dimiyati dan Mudjiono bahwa, belajar merupakan suatu proses internal yang kompleks, yang terlibat dalam proses internal tersebut adalah yang meliputi unsur afektif, dalam matra afektif berkaitan dengan sikap, nilai-nilai, interes, apresiasi, dan penyesuaian perasaan sosial.<sup>14</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses untuk perubahan tingkah laku, dengan adanya pembelajaran, maka tingkah laku seseorang yang tidak baik bisa menjadi baik, dan juga dapat memperbaiki etika dalam segala aspek hidup dan kehidupan.

Paul Suparno dalam Sardiman<sup>15</sup> mengemukakan beberapa prinsip dalam belajar yaitu:

- a. Belajar berarti mencari makna. Makna diciptakan oleh siswa dari apa yang mereka lihat, dengar, rasakan dan alami.
- b. Konstruksi makna adalah proses yang terus menerus.
- c. Belajar bukanlah kegiatan mengumpulkan fakta, tetapi merupakan pengembangan pemikiran dengan membuat pengertian yang baru. Belajar bukanlah hasil perkembangan, tetapi perkembangan itu sendiri.
- d. Hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman subjek belajar dengan dunia fisik dan lingkungannya.
- e. Hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang telah diketahui, si subjek belajar, tujuan, motivasi yang mempengaruhi proses interaksi dengan bahan yang sedang dipelajari.

---

43 <sup>13</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Sinar Baru 1989, hlm.

<sup>14</sup> Dimiyati, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : Rineka Cipta, 2002, hlm. 18-32

<sup>15</sup> Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004, hlm. 38

Pada intinya tujuan belajar adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan penanaman sikap mental/nilai-nilai. Pencapaian tujuan belajar berarti akan menghasilkan, hasil belajar. Relevan dengan uraian mengenai tujuan belajar tersebut, hasil belajar itu meliputi hal ihwal keilmuan dan pengetahuan, konsep atau fakta (*kognitif*), hal ihwal personal, kepribadian atau sikap (*afektif*) dan hal ihwal kelakuan, keterampilan atau penampilan (*psikomotorik*).Dimikian diperkuat oleh m. Sobry Sotikno secara sederhana menjelaskan tujuan belajar yaitu, mengumpulkan data, penanaman konsep kecakapan serta pembentukan sikap dan perbuatan.<sup>16</sup>

## 8. Pengertian Hasil Belajar

Sebelum penulis membahas mengenai pengertian hasil belajar. Terlebih dahulu penulis akan membahas pengertian belajar. Menurut Tohirin belajar merupakan proses perubahan, yaitu perubahan dalam perilaku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.<sup>17</sup>

Noehi Nasution dan kawan-kawan yang dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah menyatakan bahwa:

Belajar itu bukanlah suatu aktivitas yang berdiri sendiri. Ada unsur-unsur lain yang ikut terlibat langsung di dalamnya, yaitu masukan mentah (*raw input*) merupakan bahan pengalaman belajar tertentu dalam proses belajar mengajar (*learning teaching process*) dengan harapan dapat berubah menjadi keluaran (*out put*) dengan kualifikasi tertentu. Didalam proses belajar itu ikut berpengaruh sejumlah faktor lingkungan,yang merupakan masukan dari lingkungan (*invironmental input*) dan sejumlah faktor, instrumental

---

<sup>16</sup> M. Robry Sutikno, *Rahasia sukses Belajar dan Mendidik Anak*, Mataram: NTP Press. 2007. hlm 6

<sup>17</sup> Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006, hlm. 59

(*instrumental input*) yang dengan sengaja dirancang dan dimanipulasikan guna menunjang tercapainya keluaran yang dikehendaki.<sup>18</sup>

Slameto menjelaskan Belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>19</sup>

Tulus Tu'u mengemukakan bahwa hasil belajar siswa terfokus pada nilai atau angka yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Nilai tersebut terutama dilihat dari sisi kognitif, karena aspek ini yang sering dinilai oleh guru untuk melihat penguasaan pengetahuan sebagai ukuran pencapaian hasil belajar siswa<sup>20</sup>. Nana Sudjana dalam Tulus Tu'u mengatakan bahwa di antara ketiga ranah ini, yakni kognitif, afektif dan psikomotorik, maka ranah kognitiflah yang paling sering dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran. Karena itu unsur yang ada dalam prestasi siswa terdiri dari hasil belajar dan nilai siswa<sup>21</sup>.

Menurut Dimiyati dan Mujiono hasil belajar adalah Hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran. Pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental siswa. Hasil belajar tersebut dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapor dan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan di bidang lain, suatu transfer belajar<sup>22</sup>.

---

<sup>18</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta : Rineka cipta, 2002, hlm. 141

<sup>19</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta : Rhenka Cipta, 2003, hlm.2

<sup>20</sup> Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, Jakarta : Grasindo, 2004, hlm. 76

<sup>21</sup> *Ibid*

<sup>22</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Op. Cit*, hlm. 3



Hal senada Baharuddin menjelaskan hasil belajar adalah hasil yang diperoleh dari pengetahuan atau menguasai pengalaman, mengingat, menguasai pengalaman, dan mendapatkan informasi atau menemukan.<sup>23</sup>

Nana Sudjana menjelaskan hasil belajar terdiri dari tiga aspek, yaitu sebagai berikut :

- a. Hasil belajar bidang kognitif
  - 1) Tipe hasil pengetahuan hafalan (*Knowledge*)
  - 2) Tipe hasil belajar pemahaman (*Comprehention*)
  - 3) Tipe hasil belajar penerapan (*Aplikasi*)
  - 4) Tipe hasil belajar analisis
  - 5) Tipe hasil belajar sintesis
  - 6) Tipe hasil belajar evaluasi
- b. Hasil belajar bidang afektif  
Bidang afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Beberapa ahli mengatakan, bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya, bila seseorang telah menguasai bidang kognitif tingkat tinggi. Hasil belajar bidang afektif kurang mendapat perhatian dari guru. Para guru lebih banyak memberi tekanan pada bidang kognitif semata-mata. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti atens/perhatian terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar, dan lain-lain.
- c. Hasil belajar bidang psikomotor  
Hasil belajar bidang psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*), kemampuan bertindak individu (*seseorang*). Seseorang yang telah menguasai tingkat kognitif maka prilaku orang tersebut sudah diramalkan Carl Roges.<sup>24</sup>

Berdasarkan dari aspek hasil belajar, peneliti melakukan penelitian menggunakan aspek hasil belajar bidang kognitif pada tipe hasil belajar evaluasi.

Sardiman menambahkan bahwa pada intinya tujuan belajar adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan penanaman sikap mental/nilai-nilai. Pencapaian tujuan belajar berarti akan menghasilkan, hasil belajar.

---

<sup>23</sup> Baharudidin, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008, hlm.

<sup>24</sup> Nana Sudjana, *Op. Cit*, hlm. 54

Relevan dengan uraian mengenai tujuan belajar tersebut, hasil belajar itu meliputi :

- a. Hal ihwal keilmuan dan pengetahuan, konsep atau fakta (kognitif)
- b. Hal ihwal personal, kepribadian atau sikap (afektif)
- c. Hal ihwal kelakuan, keterampilan atau penampilan (psikomotorik).<sup>25</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kompetensi yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya dalam bentuk angka-angka atau skor dan hasil tes setelah proses pembelajaran. Hasil belajar dalam penelitian ini adalah kompetensi yang dicapai atau dimiliki siswa dalam bentuk angka-angka atau skor dari hasil tes setelah mengikuti proses pembelajaran melalui penerapan strategi pembelajaran *Meet The Guest* . Untuk mengetahui pencapaian hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dilakukan evaluasi hasil belajar.

## **9. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibedakan atau dua kategori, yaitu faktor internal dan faktor eskternal. Kedua faktor tersebut saling mempengaruhi dalam proses belajar individu sehingga menentukan kualitas hasil belajar. Untuk lebih jelas dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dala diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu. Faktor-faktor internal meliputi :

---

<sup>25</sup> Sardiman A.M, *Op. Cit*, hlm. 28

1) Faktor fisiologis, yaitu faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individual.

2) Faktor psikologis, yaitu keadaan psikologis seorang yang dapat mempengaruhi proses belajar. Seperti kecerdasanm siswa, motivasi, minat, sikap dan bakat dalam belajar.

b. Faktor eksternal, yang meliputi :

1) Lingkungan sosial, meliputi lingkungan sosial sekolah, lingkungan sosial masyarakat, dan lingkungan sosial keluarga.

2) Lingkungan nonsosial, meliputi lingkungan alamiah, faktor instrumental, dan faktor materi pelajaran (yang diajarkan kepada siswa).<sup>26</sup>

Berdasarkan uraian tentang hal-hal yang dapat mempengaruhi hasil belajar, maka dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa factor, terutama factor dalam diri sendiri, yang disebut dengan factor internal, dan factor dalam luar, yang disebut dengan factor dengan factor eksternal.

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat di golongan menjadi dua golongan. Yaitu:

a. Faktor intern, adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Yang dalam faktor intern adalah faktor jasmaniah, (meliputi faktor kesehatan, cacat tubuh) termasuk dan faktor Psikologis, (meliputi: faktor intelegensi, perharian minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan)

---

<sup>26</sup> *Ibid*

b. Faktor Ekstern, adalah faktor yang berada diluar diri individu. Faktor ini meliputi faktor keluarga ( berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga), faktor sekolah,( meliputi: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah) dan faktor masyarakat, ( meliputi: kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat)<sup>27</sup>. Senada dengan pendapat di atas bahwa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor dari luar, faktor dari dalam, kemudian faktor<sup>28</sup>

## **B. Penelitian yang Relevan**

Setelah peneliti membaca beberapa karya ilmiah, peneliti menemukan beberapa penelitian yang relevan yaitu sebagai berikut:

1. ” **Penerapan Strategi Pembelajaran *Cooperative Type Synergetic Teaching* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Materi Perjuangan Para Tokoh Saat Dijajah Belanda dan Jepang Siswa Kelas V SDN 043 Alam Panjang Rumbio Jaya**”. Adapun penelitian tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh dahlialis dari instansi yang sama yaitu Universitas Islam Negeri Suska Riau tahun 2009. Unsur relevannya dengan penelitian yang penulis laksanakan adalah sama-sama meningkatkan hasil belajar IPS namun strategi yang diterapkan berbeda. Adapun hasil penelitian saudara Dahlialis adanya

---

<sup>27</sup> Slameto, *Op. Cit*, hlm. 54-60

<sup>28</sup> Abu Ahmaadi, Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung : CV. Pustaka Setia, 2005, hlm. 105-106

peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I terlihat bahwa hasil belajar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan dengan rata-rata persentase 68,24%, selanjutnya siswa yang tuntas hanya 10 atau 59% dan sisanya 7 orang atau 41% tidak tuntas. Sedangkan hasil tes pada Siklus II hasil belajar siswa mencapai rata-rata 78,24%, dan secara keseluruhan atau 100% siswa telah mencapai ketuntasan. Berdasarkan data tersebut, diketahui bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa dari rata-rata persentase 68,24% menjadi 78,24%.<sup>29</sup>

2. **“Penggunaan Strategi Pembelajaran *Deadline* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS pada Siswa Kelas III A SDN 029 Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar”**. Adapun penelitian tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh Helmi dari instansi yang sama yaitu Universitas Islam Negeri Suska Riau tahun 2009. Unsur relevannya dengan penelitian yang penulis laksanakan adalah sama-sama meningkatkan hasil belajar IPS namun strategi yang diterapkan berbeda. Dari hasil penelitian diketahui bahwa rata-rata persentase hasil belajar siswa pada siklus pertama dikategorikan sedang dengan nilai rata-rata 65.79 atau klasifikasi nilai sedang, dan pada siklus kedua naik menjadi 74.08 dengan klasifikasi nilai baik, sedangkan pada siklus ketiga kemampuan rata-rata siswa dikategorikan baik juga dengan nilai rata-rata 76.84 dengan klasifikasi nilai baik. Dengan ketuntasan keberhasilan 78,94% siswa telah mencapai nilai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu tingkat keberhasilan telah melebihi 75,0% dari jumlah seluruh siswa,

---

<sup>29</sup> Dahlianis, *Penerapan Strategi Pembelajaran Cooperative Type Synergetic Teaching Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Materi Perjuangan Para Tokoh Saat Dijajah Belanda dan Jepang Siswa Kelas V SDN 043 Alam Panjang Rumbio Jaya*, Skripsi UIN: 2009

artinya sebagian besar siswa telah mencapai nilai keberhasilan yang telah ditetapkan (minimal 75%).<sup>30</sup>

Dari penelitian relevan di atas, dapat dijelaskan bahwa yang menjadi kesamaan adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa namun, strategi yang diterapkan berbeda.

### **C. Kerangka Berpikir**

Strategi pembelajaran *Meet The Guest* merupakan suatu cara yang melibatkan para pembicara tamu yang tidak mempunyai waktu atau keahlian untuk mempersiapkan sebuah sesi kelas. Pada saat yang sama, kegiatan ini memberi siswa kesempatan berinteraksi dengan seorang ahli mata pelajaran dengan cara yang unik dan mengambil peran aktif dalam mempersiapkan pembicara tamu. Sedangkan hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar.

Pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental siswa. Hasil belajar tersebut dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapor dan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan di bidang lain, suatu transfer belajar.

Dilihat dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran. Maka peneliti yakin dengan penerapan strategi

---

<sup>30</sup> Helmi, *Penggunaan Strategi Pembelajaran Deadline untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS pada Siswa Kelas III A SDN 029 Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar*, Skripsi UIN : 2009

pembelajaran *Meet the Guest* dapat meningkatkan hasil belajar IPS materi koperasi siswa kelas IV SDN 018 Pagaruyung Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

## **D. Indikator Keberhasilan**

### **1. Indikator Kinerja**

#### **a. Aktivitas guru**

- 1) Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana sebuah konferensi pers diadakan.
- 2) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempersiapkan beberapa pertanyaan kepada pembicara.
- 3) Pembicara memulai pidatonya tentang materi pelajaran yang sedang dipelajari setelah dipersilahkan oleh guru.
- 4) Guru memerintahkan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan yang telah dipersiapkan kepada pembicara dengan baik dan tertib.
- 5) Guru menjelaskan materi pelajaran melalui pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan oleh siswa.

#### **b. Aktivitas Siswa**

- 1) Siswa mendengarkan guru dalam menjelaskan kepada siswa bagaimana sebuah konferensi pers diadakan dengan baik dan benar.
- 2) Siswa mempersiapkan beberapa pertanyaan kepada pembicara dengan baik dan benar.

- 3) Siswa mendengarkan pembicara memulai pidatonya tentang materi pelajaran yang sedang dipelajari dengan baik dan benar.
- 4) Siswa mengajukan pertanyaan yang telah dipersiapkan kepada pembicara dengan baik dan tertib.
- 5) Siswa mendengarkan guru menjelaskan materi pelajaran melalui pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan oleh siswa dengan baik dan benar.

## **2. Indikator Hasil**

Hasil belajar siswa diperoleh dari tes yang dilakukan setiap menyelesaikan proses pembelajaran pada setiap siklus yang berguna untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dari sebelum dilakukan tindakan, setelah siklus I dan setelah siklus II. Penelitian dikatakan berhasil dengan penggunaan Strategi Pembelajaran *Meet The Guest* apabila hasil belajar siswa pada siklus I meningkat dibandingkan dengan sebelum penggunaan Strategi Pembelajaran *Meet The Guest* dan hasil belajar siswa setelah siklus ke II lebih meningkat dibandingkan dengan hasil belajar pada siklus I dengan indikator siswa mencapai nilai di atas KKM atau di atas angka 65 mencapai 75%<sup>31</sup> dari seluruh siswa.

## **E. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan uraian teori yang telah dipaparkan, maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah penerapan strategi

---

<sup>31</sup>Wardani, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : UT, 2004, hlm. 4.21



pembelajaran *Meet The Guest* dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada materi Koperasi siswa kelas IV SDN 018 Pagaruyung Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Subjek dan Objek Penelitian**

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 018 Pagaruyung Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar tahun pelajaran 2010-2011 dengan jumlah siswa sebanyak 22 orang. Sedangkan yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah Penerapan strategi pembelajaran *Meet The Guest* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Materi Koperasi siswa kelas IV SDN 018 Pagaruyung Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

#### **B. Tempat Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN 018 Pagaruyung Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV tahun pelajaran 2010-2011 dengan jumlah siswa sebanyak 22 orang.

#### **C. Rancangan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan tiap siklus dilakukan dalam tiga kali pertemuan. Penelitian ini mengacu pada Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar dan indikator pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada kelas IV.

Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu:

1. Perencanaan/persiapan tindakan
2. Pelaksanaan tindakan
3. Observasi
4. Refleksi

#### **a. Perencanaan/Persiapan Tindakan**

Pada tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 2) Menunjuk teman sejawat untuk menjadi observer.
- 3) Menyiapkan format pengamatan atau lembar observasi terhadap aktivitas yang dilakukan guru dan aktivitas yang dilakukan siswa.

#### **b. Implementasi Tindakan**

Adapun langkah-langkah pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran *Meet The Guest*, yaitu sebagai berikut :

- 1) Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana sebuah konferensi pers diadakan.
- 2) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempersiapkan beberapa pertanyaan kepada pembicara.
- 3) Pembicara memulai pidatonya tentang materi pelajaran yang sedang dipelajari setelah dipersilahkan oleh guru.

- 4) Guru memerintahkan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan yang telah dipersiapkan kepada pembicara dengan baik dan tertib.
- 5) Guru menjelaskan materi pelajaran melalui pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan oleh siswa.

### **c. Observasi**

Dalam pelaksanaan penelitian juga melibatkan pengamat, adapun yang menjadi pengamat dalam penelitian ini adalah guru Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VI yaitu Bapak Amhan Jusrison, tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus II. Pengamatan ditujukan untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama proses berlangsungnya pembelajaran.

### **d. Refleksi**

Hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis. Dari hasil observasi guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Hasil yang diperoleh dari tahap observasi kemudian dikumpulkan dan dianalisa, dari hasil observasi apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menerapkan strategi pembelajaran *Meet The Guest* Pada Siswa Kelas IV SDN 018 Pagaruyung Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

## **D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Jenis Data**

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu : jenis data kualitatif dan data kuantitatif, yang terdiri dari :

- a. Hasil Belajar Siswa yaitu data tentang hasil belajar siswa yang diperoleh melalui tes setelah tindakan siklus I dan tindakan siklus II.
- b. Aktivitas Pembelajaran yaitu data tentang aktivitas guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran.

### **2. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun data dalam penelitian ini adalah data tentang:

- a. Observasi
  - 1) Untuk mengetahui aktivitas guru selama pembelajaran dengan strategi pembelajaran *Meet The Guest*.
  - 2) Untuk mengetahui aktivitas Siswa selama pembelajaran strategi pembelajaran *Meet The Guest*.
- b. Tes Hasil Belajar

Tes dilakukan untuk mengukur hasil belajar siswa setelah melaksanakan strategi pembelajaran *Meet The Guest* pada siklus I dan Siklus II.

- c. Dokumentasi

Teknik ini dipergunakan peneliti untuk mengetahui tentang keadaan umum lokasi penelitian, keadaan guru, keadaan siswa, sarana-prasarana, dan

kurikulum yang digunakan di SDN 018 Pagaruyung Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar tempat penelitian yang dilaksanakan.

## E. Teknik Analisis Data

### 1. Aktivitas Guru dan Aktivitas Siswa

Setelah data aktivitas guru dan aktivitas siswa terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase<sup>1</sup>, yaitu sebagai berikut :

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka persentase

100% = Bilangan Tetap

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil penelitian, maka dilakukan pengelompokan atas 4 kriteria penilaian yaitu baik, cukup, kurang baik dan tidak baik, Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut:

- a. 76% - 100% tergolong Sangat Tinggi
- b. 56% – 75% tergolong Tinggi
- c. 40% – 55% tergolong Rendah

---

<sup>1</sup> Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2004, hlm. 43

d. 40% kebawah tergolong Sangat Rendah”.<sup>2</sup>

## 2. Hasil Belajar

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah persentase. Analisis deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan data tentang ketuntasan belajar sains siswa. Ketuntasan yang dinilai adalah ketuntasan individual dan klasikal.

a. Hasil belajar individu dengan rumus :  $S = \frac{R}{N} \times 100\%$

Keterangan : S : Persentase Hasil yang diperoleh siswa

R : Skor hasil yang diperoleh siswa

N : Skor maksimal tes

b. Ketuntasan hasil belajar klasikal dengan rumus :  $PK = \frac{JT}{JS} \times 100\%$

Keterangan : PK : persentase hasil klasikal

JT : Jumlah siswa yang tuntas belajar

JS : Jumlah siswa dalam satu kelas

---

<sup>2</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta. 1998, hlm. 246

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi *Setting* Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya Sekolah**

Sekolah Dasar Negeri 018 Pagaruyung pada awalnya bernama SDN 036 Pagaruyung Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. Sekolah ini berdiri pada tahun 1993 yang diresmikan oleh kepala IPTD VIII Sei Galuh bapak Anwar Siregar. Pada awal berdirinya sekolah ini dipimpin oleh Bapak Mas'ud A.Ma.Pd sampai tahun 2000 hingga sekarang. SDN 018 Pagaruyung dipimpin oleh Bapak Abdul Mulud, S.Pd.

Semenjak berdirinya, sekolah ini mengalami tiga kali perubahan nama. Pada awalnya berdirinya tahun 1993 sampai tahun 1996 Sekolah Dasar Negeri 036 Pagaruyung, tahun 1997 sampai tahun 2001 sekolah ini bernama SDN 038 Pagaruyung, dan tahun 2002 sampai sekarang sekolah ini bernama SDN 018 Pagaruyung. Adapun latar belakang terjadi perubahan nama tersebut disebabkan oleh banyak pemekaran kecamatan dan desa di Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

##### **2. Keadaan Guru**

Sekolah Dasar Negeri 018 Pagaruyung terdiri dari tenaga PNS dan honor, yang semuanya berjumlah 10 orang. Guru laki-laki berjumlah 4 orang dan guru perempuan berjumlah 6 orang. 4 orang diantaranya adalah



PNS, 1 orang honor bantu Propinsi, dan 5 orang Honor Komite. Diantara mereka 6 orang guru kelas, 1 orang guru Pendidikan Agama Islam. 1 orang guru pendidikan Jasmani dan Kesehatan, 1 orang Guru Bahasa Inggris dan Arab Melayu, dan 1 orang Kepala Sekolah. Untuk lebih jelas keadaan guru dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel IV.1**  
**Keadaan Guru Sekolah Dasar Negeri 018 Pagaruyung**  
**Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar**

No	Nama	NIP	Jenis Kelamin	Jabatan	Ket
1	Abdl Mulud	19611231 198210 1 007	Laki- laki	Kepala Sekolah	PNS
2	Mhd Yasir, S.Pd.SD	19700705 199602 1 001	Laki- laki	Guru Penjaskes	PNS
3	Mhd Zein, S.Pd.I	19730637 199602 1 002	Laki- laki	Guru Agama	PNS
4	Erna Yulidar, A. Ma.	19750202 200801 2 021	Perempuan	Guru Kelas IV	PNS
5	Wiji Lestari,A. Ma.		Perempuan	Guru Kelas V	Honor Bantu Provinsi
6	Runaiti, A.Ma.		Perempuan	Guru Kelas VI	Honor Komite
7	Heli Yanti M,A. Ma		Perempuan	Guru Mulok	Honor Komite
8	Azrianto,A. Ma		Laki- laki	Guru Kelas III	Honor Komite
9	Trio Sophia, A. Ma		Perempuan	Guru Kelas I	Honor Komite
10	Usni Wati, S.Pd.I		Perempuan	Guru Kelas III	Honor Komite

Sumber Data: Statistik SD Negeri 018 Pagaruyung

### 3. Keadaan Siswa

Sebagai sarana utama dalam pendidikan siswa merupakan sistem pendidikan dibimbing dan dididik agar mencapai kedewasaan yang bertanggung jawab oleh pendidik. Adapun jumlah seluruh Sekolah Dasar Negeri 018 Pagaruyung adalah 145 orang. 75 orang laki-laki dan 70 perempuan yang terdiri dari 6 kelas. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel IV.2

**Keadaan Siswa SD Negeri 018 Pagaruyung  
Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar**

No	Kelas	laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	I	12	17	29
2	II	14	15	29
3	III	11	6	17
4	IV	12	13	25
5	V	12	5	17
6	VI	14	14	28
Total	6	75	70	145

Sumber Data: Statistik SD Negeri 018 Paguruyung

#### 4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat mendukung pelaksanaan proses pembelajaran yang baik. Oleh karena itu, setiap sekolah harus memiliki sarana dan prasarana atau fasilitas yang memadai. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SDN 018 Pagaruyung adalah sebagai berikut:

Tabel IV.3

**Sarana dan Prasarana SD Negeri 018 Pagaruyung  
Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar  
Tahun Ajaran 2010/2011**

No	Jenis Ruangan	Jumlah Unit	Kondisi
1	Ruang Kelas	6	Baik
2	Ruang Kelasa Sekolah	1	Baik
3	Ruang Majelis Guru	1	Baik
4	Ruang Tamu	1	Baik
5	Ruang UKS	1	Baik
6	Ruang BP	1	Baik
7	Kamar Mandi	1	Baik
8	WC Guru	1	Baik
9	WC Siswa	3	Baik
10	Parkir	1	Baik
11	Kantin	3	Baik

Sumber Data: Statistik SD Negeri 018 Paguruyung

## B. Hasil Penelitian

### 1. Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan

Setelah memperoleh data tentang hasil belajar siswa sebelum dilakukan tindakan kemudian dianalisis, yang telah diketahui bahwa hasil belajar siswa secara klasikal dalam pelajaran IPS belum tergolong tuntas, secara klasikal siswa yang mencapai ketuntasan adalah sebesar 41%, angka ini berada di bawah indikator keberhasilan dalam penelitian ini yaitu 75%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel IV. 4**  
**Test Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan**

<b>NO</b>	<b>Kode Sampel</b>	<b>Nilai</b>	<b>Keterangan</b>
1	Siswa 001	60	Tidak Tuntas
2	Siswa 002	70	Tuntas
3	Siswa 003	60	Tidak Tuntas
4	Siswa 004	70	Tuntas
5	Siswa 005	50	Tidak Tuntas
6	Siswa 006	50	Tidak Tuntas
7	Siswa 007	65	Tuntas
8	Siswa 008	40	Tidak Tuntas
9	Siswa 009	40	Tidak Tuntas
10	Siswa 010	65	Tuntas
11	Siswa 011	40	Tidak Tuntas
12	Siswa 012	70	Tuntas
13	Siswa 013	50	Tidak Tuntas
14	Siswa 014	75	Tuntas
15	Siswa 015	45	Tidak Tuntas
16	Siswa 016	55	Tidak Tuntas
17	Siswa 017	65	Tuntas
18	Siswa 018	40	Tidak Tuntas
19	Siswa 019	65	Tuntas
20	Siswa 020	40	Tidak Tuntas
21	Siswa 021	80	Tuntas
22	Siswa 022	50	Tidak Tuntas
<b>Jumlah</b>		<b>1245</b>	
<b>Rata-rata</b>		<b>56.6</b>	
<b>Tuntas</b>		<b>9</b>	
<b>Tidak Tuntas</b>		<b>13</b>	
<b>Ketuntasan</b>		<b>41%</b>	

Sumber: data olahan peneliti 2011

Berdasarkan tabel IV. 4, dapat diketahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS sebelum diterapkan strategi pembelajaran *Meet The Guest* dari 22 orang jumlah keseluruhan, hanya 9 orang siswa yang memperoleh ketuntasan dalam belajar IPS atau mencapai nilai indikator

keberhasilan individu yaitu 65, dan 13 orang siswa yang tidak tuntas, dapat diketahui bahwa siswa yang mencapai ketuntasan secara persentase hanya 41%, persentase ini di dapatkan dari  $\frac{9}{22} \times 100\% = 41\%$  .

Oleh sebab masih banyak nilai hasil belajar siswa di bawah nilai KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah, maka peneliti melakukan suatu tindakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, yaitu dengan cara menerapkan strategi pembelajaran *Meet The Guest*, agar lebih jelas peneliti akan menguraikan secara rinci hasil penelitian dengan menerapkan strategi pembelajaran *Meet The Guest*.

## **2. Siklus Pertama**

### **a. Perencanaan Tindakan**

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, dilaksanakan oleh guru dan observasi. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan standar kompetensi mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi, standar kompetensi ini dapat dicapai melalui kompetensi dasar yaitu mengenal pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

- 2) Menunjuk teman sejawat untuk menjadi observer.
- 3) Menyiapkan format pengamatan atau lembar observasi terhadap aktivitas yang dilakukan guru dan aktivitas yang dilakukan siswa.

#### **b. Pelaksanaan Tindakan**

Siklus pertama pertemuan pertama, pertemuan kedua dan pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari senen tanggal 23 Mei 2011, pada tanggal 25 Mei 2011 hari Rabu dan hari Senin tanggal 30 Mei 2011. dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh siswa kelas IV *SDN 018* Pagaruyung Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan dan berpedoman pada silabus dan kurikulum, dengan indikator menjelaskan tujuan koperasi, mengidentifikasi manfaat koperasi, dan menceritakan pentingnya usaha bersama melalui koperasi. Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu: kegiatan awal atau pembukaan pelajaran, yang dilaksanakan selama kurang lebih 10 menit. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti dalam pelaksanaan pembelajaran berdasarkan model pembelajaran yang diteliti yaitu strategi pembelajaran *Meet The Guest*, yang dilaksanakan kurang lebih 50 menit, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pelajaran dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit. Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan dapat dijelaskan sebagai berikut:

**a) Kegiatan Awal (10 menit):**

- (1) Guru memulai pelajaran dengan membaca do'a
- (2) Guru melakukan absensi siswa
- (3) Guru memberikan apersepsi tentang materi pelajaran.

**b) Kegiatan Inti (45 menit):**

- (1) Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana sebuah konferensi pers diadakan.
- (2) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempersiapkan beberapa pertanyaan kepada pembicara.
- (3) Pembicara memulai pidatonya tentang materi pelajaran yang sedang dipelajari setelah dipersilahkan oleh guru.
- (4) Guru memerintahkan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan yang telah dipersiapkan kepada pembicara dengan baik dan tertib.
- (5) Guru menjelaskan materi pelajaran melalui pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan oleh siswa.

**c) Kegiatan Akhir (15 menit):**

- (1) Guru menyimpulkan pelajaran
- (2) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi pelajaran yang telah belum dipahami.
- (3) Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

### c. Observasi

Pelaksanaan observasi dalam penelitian ini dipusatkan baik pada proses maupun hasil tindak pembelajaran. Observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran yang diisi oleh observer atau pengamat adalah teman sejawat, sedangkan aktivitas siswa diisi oleh peneliti sekaligus merangkap sebagai guru.

#### 1) Observasi Aktivitas Guru

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal. Kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Aktivitas guru terdiri dari 5 jenis aktivitas yang diobservasi sesuai dengan langkah-langkah strategi pembelajaran *Meet The Guest*.

**Tabel IV. 5**  
**Hasil Observasi Aktivitas Guru Pertemuan 1,2 dan 3 Siklus I**

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus I						Total	
		Pertemuan I		Pertemuan II		Pertemuan III		F	
		F	F	F	F	F	F	F	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana sebuah konferensi pers diadakan.	√		√		√		3	0
2	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempersiapkan beberapa pertanyaan kepada pembicara.		√	√		√		2	1
3	Pembicara memulai pidatonya tentang materi pelajaran yang sedang dipelajari setelah dipersilahkan oleh guru.		√		√	√		1	2
4	Guru memerintahkan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan yang telah dipersiapkan kepada pembicara dengan baik dan tertib.		√		√		√	0	3
5	Guru menjelaskan materi pelajaran melalui pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan oleh siswa		√		√		√	0	3
Jumlah		1	4	2	3	3	2	6	9
Persentase		20%	80%	40%	60%	60%	40%	40%	60%

Sumber: data olahan peneliti 2011

Berdasarkan tabel IV. 5, dapat diketahui bahwa secara keseluruhan aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama, kedua dan ketiga tergolong rendah dengan perolehan persentase klasikal adalah 40%, angka ini berada pada interval 0% – 40%, oleh karena itu belum mencapai indikator keberhasilan dalam penelitian yaitu mencapai persentase klasikal 75%.

Adapun aktivitas guru secara lebih rinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a) Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana sebuah konferensi pers diadakan, pada aspek ini setelah diamati oleh observer dengan baik dan benar, maka pada siklus pertama guru mendapat jawaban alternatif “Ya” sebanyak 3 kali.
- b) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempersiapkan beberapa pertanyaan kepada pembicara. pada aspek ini setelah diamati oleh observer dengan baik dan benar, maka pada siklus pertama guru mendapat jawaban alternatif “Ya” sebanyak 2 kali, dan alternatif jawaban “Tidak” sebanyak 1 kali.
- c) Pembicara memulai pidatonya tentang materi pelajaran yang sedang dipelajari setelah dipersilahkan oleh guru, pada aspek ini setelah diamati oleh observer dengan baik dan benar, maka pada siklus pertama guru mendapat jawaban alternatif “Ya” sebanyak 1 kali, dan alternative jawaban “Tidak” sebanyak 2 kali.



- d) Guru memerintahkan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan yang telah dipersiapkan kepada pembicara dengan baik dan tertib, pada aspek ini setelah diamati oleh observer dengan baik dan benar, maka pada siklus pertama guru mendapat jawaban alternatif “Ya” tidak ada, dan alternatif jawaban “Tidak” sebanyak 3 kali.
- e) Guru menjelaskan materi pelajaran melalui pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan oleh siswa, pada aspek ini setelah diamati oleh observer dengan baik dan benar, maka pada siklus pertama guru mendapat jawaban alternatif “Ya” tidak ada, dan alternatif jawaban “Tidak” sebanyak 3 kali.

## **2) Observasi Aktivitas Siswa**

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran akan berpengaruh besar terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran. Karena dengan meningkatkan aktivitas guru dalam proses pembelajaran, maka akan dapat juga meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat pada aktivitas siswa siklus I seperti tabel IV. 6 berikut:

**Tabel IV. 6**  
**Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I**

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus I					
		Pertemuan I		Pertemuan II		Pertemuan III	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Siswa mendengarkan guru dalam menjelaskan kepada siswa bagaimana sebuah konferensi pers diadakan dengan baik dan benar.	13	59.1	13	59.1	15	68.2
2	Siswa mempersiapkan beberapa pertanyaan kepada pembicara dengan baik dan benar.	9	40.9	11	50.0	14	63.6
3	Siswa mendengarkan pembicara memulai pidatonya tentang materi pelajaran yang sedang dipelajari dengan baik dan benar.	8	36.4	9	40.9	13	59.1
4	Siswa mengajukan pertanyaan yang telah dipersiapkan kepada pembicara dengan baik dan tertib.	6	27.3	8	36.4	9	40.9
5	Siswa mendengarkan guru menjelaskan materi pelajaran melalui pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan oleh siswa dengan baik dan benar.	8	36.4	8	36.4	10	45.5
Jumlah		44		49	5	61	5
Persentase			40.0		44.5		55.5

Sumber: data olahan peneliti 2011

Berdasarkan tabel IV. 6, dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menerapkan strategi pembelajaran *Meet The Guest* pada siklus pertama pertemuan ketiga secara klasikal diperoleh jumlah persentase klasikal adalah 55.5%, angka ini berada pada interval 40% – 55%. Interval ini berada pada kategori cukup tinggi. Lebih rinci rata-rata aktivitas belajar siswa untuk tiap indikator dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Siswa mendengarkan guru dalam menjelaskan kepada siswa bagaimana sebuah konferensi pers diadakan dengan baik dan benar, aspek ini pada pertemuan pertama siswa memperoleh persentase

adalah 59.1%, pada pertemuan kedua memperoleh persentase 59.1%, dan pada pertemuan ketiga memperoleh persentase 68.2%.

- b) Siswa mempersiapkan beberapa pertanyaan kepada pembicara dengan baik dan benar, aspek ini pada pertemuan pertama siswa memperoleh persentase adalah 40.9%, pada pertemuan kedua memperoleh persentase 50.0%, dan pada pertemuan ketiga memperoleh persentase 63.6%.
- c) Siswa mendengarkan pembicara memulai pidatonya tentang materi pelajaran yang sedang dipelajari dengan baik dan benar, aspek ini pada pertemuan pertama siswa memperoleh persentase adalah 36.4%, pada pertemuan kedua memperoleh persentase 40.9%, dan pada pertemuan ketiga memperoleh persentase 59.1%.
- d) Siswa mengajukan pertanyaan yang telah dipersiapkan kepada pembicara dengan baik dan tertib, aspek ini pada pertemuan pertama siswa memperoleh persentase adalah 27.3%, pada pertemuan kedua memperoleh persentase 36.4%, dan pada pertemuan ketiga memperoleh persentase 40.9%.
- e) Siswa mendengarkan guru menjelaskan materi pelajaran melalui pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan oleh siswa dengan baik dan benar, aspek ini pada pertemuan pertama siswa memperoleh persentase adalah 36.4%, pada pertemuan kedua memperoleh persentase 36.4%, dan pada pertemuan ketiga memperoleh persentase 45.5%.

### 3) Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil tes terhadap tingkat hasil belajar siswa, pada siklus I terlihat bahwa hasil belajar siswa secara klasikal belum mencapai ketuntasan yang telah ditetapkan yaitu 75%, tapi hasil belajar siswa meningkat dari sebelum dilakukannya penerapan strategi pembelajaran *Meet The Guest* yaitu dengan rata-rata 64%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel IV. 7 berikut ini:

**Tabel IV. 7**  
**Test Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I**

<b>NO</b>	<b>Nama</b>	<b>Nilai</b>	<b>Keterangan</b>
1	Siswa 001	75	Tuntas
2	Siswa 002	70	Tuntas
3	Siswa 003	70	Tuntas
4	Siswa 004	80	Tuntas
5	Siswa 005	65	Tuntas
6	Siswa 006	70	Tuntas
7	Siswa 007	75	Tuntas
8	Siswa 008	60	Tidak Tuntas
9	Siswa 009	55	Tidak Tuntas
10	Siswa 010	65	Tuntas
11	Siswa 011	60	Tidak Tuntas
12	Siswa 012	80	Tuntas
13	Siswa 013	50	Tidak Tuntas
14	Siswa 014	75	Tuntas
15	Siswa 015	45	Tidak Tuntas
16	Siswa 016	85	Tuntas
17	Siswa 017	65	Tuntas
18	Siswa 018	40	Tidak Tuntas
19	Siswa 019	75	Tuntas
20	Siswa 020	60	Tidak Tuntas
21	Siswa 021	90	Tuntas
22	Siswa 022	55	Tidak Tuntas
<b>Jumlah</b>		<b>1465</b>	
<b>Rata-rata</b>		<b>66.6</b>	<b>Kurang</b>
<b>Tuntas</b>		<b>14</b>	
<b>Tidak Tuntas</b>		<b>8</b>	
<b>Ketuntasan</b>		<b>64%</b>	

Sumber: data olahan peneliti 2011

Berdasarkan tabel IV. 7, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran menerapkan strategi pembelajaran *Meet The Guest* dari 22 orang jumlah siswa 14 orang siswa yang mencapai angka ketuntasan individu atau mencapai KKM yang telah ditetapkan di sekolah yaitu 65, dan 8 orang siswa yang tidak tuntas,

secara klasikal siswa yang mencapai ketuntasan adalah 64%, persentase ini didapatkan dari  $\frac{14}{22} \times 100\% = 64\%$ , artinya hasil belajar siswa belum mencapai ketuntasan yang telah ditetapkan yaitu 75%.

**d. Refleksi (*reflection*)**

Memperhatikan deskripsi proses pembelajaran yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pada siklus I pertemuan pertama masih belum tuntas secara klasikal dengan perolehan persentase secara klasikal 64%. Berdasarkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS pembahasan peneliti dan pengamat terhadap perbaikan pembelajaran pada siklus pertama terdapat beberapa kelemahan pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang nantinya menjadi acuan guru dalam meningkatkan hasil belajar pada siklus selanjutnya di antaranya :

- 1) Guru memerintahkan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan yang telah dipersiapkan kepada pembicara dengan baik dan tertib. Begitu juga pada aspek ini, juga terjadi keributan dalam proses pembelajaran, dan guru kurang mampu.
- 2) Guru menjelaskan materi pelajaran melalui pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan oleh siswa, pada aspek ini guru belum sempurna dalam menjelaskan materi pelajaran.

Agar pada siklus berikutnya, hasil belajar siswa dapat meningkat maka kelemahan-kelemahan guru harus diatasi, yaitu:

- a. Dalam menjelaskan materi pelajaran guru harus terfokus pada materi yang sedang dipelajari, agar pemahaman siswa terhadap materi lebih bagus.
- b. Guru akan mengupayakan suatu tindakan, untuk mengurangi keributan siswa dalam proses pembelajaran.

### **3. Siklus II**

#### **a. Perencanaan Tindakan**

Perencanaan tindakan atau persiapan tindakan pada siklus II ini, dilaksanakan oleh guru dan observer, dan perencanaan tindakan siklus II sama dengan perencanaan tindakan siklus I, karena perencanaan siklus II telah direncanakan dengan baik. Adapun langkah-langkah yang dilakukan sama dengan perencanaan siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan standar kompetensi mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi, standar kompetensi ini dapat dicapai melalui kompetensi dasar yaitu mengenal pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- 2) Menunjuk teman sejawat untuk menjadi observer.
- 3) Menyiapkan format pengamatan atau lembar observasi terhadap aktivitas yang dilakukan guru dan aktivitas yang dilakukan siswa.

**b. Pelaksanaan Tindakan**

Siklus kedua pertemuan pertama, pertemuan kedua dan pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari senen tanggal 1 Juni 2011, pada tanggal 06 Juni 2011 hari Rabu, dan pada hari Senin tanggal 08 Juni 2011. dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh siswa kelas IV SDN 018 Pagaruyung Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan dan berpedoman pada silabus dan kurikulum, dengan indikator membandingkan koperasi dengan jenis usaha lainnya, mengidentifikasi jenis-jenis koperasi, menceritakan kegiatan salah satu koperasi di daerahnya.. Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu: kegiatan awal atau pembukaan pelajaran, yang dilaksanakan selama kurang lebih 10 menit. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti dalam pelaksanaan pembelajaran berdasarkan model pembelajaran yang diteliti yaitu strategi pembelajaran *Meet The Guest*, yang dilaksanakan kurang lebih 50 menit, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pelajaran dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit. Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan dapat dijelaskan sebagai berikut:

**a) Kegiatan Awal (10 menit):**

- (1) Guru memulai pelajaran dengan membaca do'a
- (2) Guru melakukan absensi siswa

- (3) Guru memberikan apersepsi tentang materi pelajaran.

**b) Kegiatan Inti (45 menit):**

- (1) Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana sebuah konferensi pers diadakan.
- (2) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempersiapkan beberapa pertanyaan kepada pembicara.
- (3) Pembicara memulai pidatonya tentang materi pelajaran yang sedang dipelajari setelah dipersilahkan oleh guru.
- (4) Guru memerintahkan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan yang telah dipersiapkan kepada pembicara dengan baik dan tertib.
- (5) Guru menjelaskan materi pelajaran melalui pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan oleh siswa.

**c) Kegiatan Akhir (15 menit):**

- (1) Guru menyimpulkan pelajaran
- (2) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi pelajaran yang telah belum dipahami.
- (3) Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

**c. Observasi**

Pelaksanaan observasi dalam penelitian ini dipusatkan baik pada proses maupun hasil tindak pembelajaran. Observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran yang diisi oleh observer atau pengamat adalah teman



sejawat, sedangkan aktivitas siswa diisi oleh peneliti sekaligus merangkap sebagai guru.

### 1) Observasi Aktivitas Guru

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal. Kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Aktivitas guru terdiri dari 5 jenis aktivitas yang diobservasi sesuai dengan langkah-langkah strategi pembelajaran *Meet The Guest*. Agar lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel IV. 8**  
**Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Pertemuan 1, 2 dan 3 Siklus**

#### II

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus II						Total	
		Pertemuan I		Pertemuan II		Pertemuan III		F	
		F		F		F		F	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana sebuah konferensi pers diadakan.	√		√		√		3	0
2	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempersiapkan beberapa pertanyaan kepada pembicara.	√		√		√		3	0
3	Pembicara memulai pidatonya tentang materi pelajaran yang sedang dipelajari setelah dipersilahkan oleh guru.	√		√		√		3	0
4	Guru memerintahkan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan yang telah dipersiapkan kepada pembicara dengan baik dan tertib.	√		√		√		3	0
5	Guru menjelaskan materi pelajaran melalui pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan oleh siswa		√		√	√		1	2
Jumlah		4	1	4	1	5	0	13	2
Persentase		80%	20%	80%	20%	100%	0%	87%	13%

Sumber: data olahan peneliti 2011

Berdasarkan tabel IV. 8, dapat diketahui bahwa secara keseluruhan aktivitas guru pada siklus II pertemuan pertama, kedua dan ketiga meningkat dibandingkan dengan aktivitas guru pada

siklus I, pada siklus II aktivitas guru tergolong tinggi dengan perolehan persentase klasikal adalah 87%, angka ini berada pada interval 76% – 100%. Interval ini berada pada kategori sangat tinggi, angka ini telah dikatakan berhasil, karena telah melebihi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini yaitu 75%.

Adapun aktivitas guru siklus II secara lebih rinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a) Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana sebuah konferensi pers diadakan, pada aspek ini setelah diamati oleh observer dengan baik dan benar, maka pada siklus kedua guru mendapat jawaban alternatif “Ya” sebanyak 3 kali dan yang mendapat alternative jawaban “Tidak” tidak ada.
- b) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempersiapkan beberapa pertanyaan kepada pembicara. pada aspek ini setelah diamati oleh observer dengan baik dan benar, maka pada siklus kedua guru mendapat jawaban alternatif “Ya” sebanyak 3 kali dan yang mendapat alternative jawaban “Tidak” tidak ada.
- c) Pembicara memulai pidatonya tentang materi pelajaran yang sedang dipelajari setelah dipersilahkan oleh guru, pada aspek ini setelah diamati oleh observer dengan baik dan benar, maka pada siklus kedua guru mendapat jawaban alternatif “Ya” sebanyak 3 kali dan yang mendapat alternative jawaban “Tidak” tidak ada.

- d) Guru memerintahkan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan yang telah dipersiapkan kepada pembicara dengan baik dan tertib, pada aspek ini setelah diamati oleh observer dengan baik dan benar, maka pada siklus kedua guru mendapat jawaban alternatif “Ya” sebanyak 3 kali dan yang mendapat alternative jawaban “Tidak” tidak ada.
- e) Guru menjelaskan materi pelajaran melalui pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan oleh siswa, pada aspek ini setelah diamati oleh observer dengan baik dan benar, maka pada siklus kedua guru mendapat jawaban alternatif “Ya” sebanyak 1 kali dan yang mendapat alternative jawaban “Tidak” sebanyak 2 kali.

## **2) Observasi Aktivitas Siswa**

Aktivitas siswa siklus I belum mencapai nilai indicator keberhasilan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini, namun setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, aktivitas siswa meningkat dengan perolehan kategori sangat tinggi. Agar lebih jelasnya dapat pada tabel IV. 9 di bawah ini:

**Tabel IV. 9**  
**Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II**

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus II					
		Pertemuan I		Pertemuan II		Pertemuan III	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Siswa mendengarkan guru dalam menjelaskan kepada siswa bagaimana sebuah konferensi pers diadakan dengan baik dan benar.	17	77.3	18	81.8	19	86.4
2	Siswa mempersiapkan beberapa pertanyaan kepada pembicara dengan baik dan benar.	16	72.7	18	81.8	19	86.4
3	Siswa mendengarkan pembicara memulai pidatonya tentang materi pelajaran yang sedang dipelajari dengan baik dan benar.	16	72.7	18	81.8	19	86.4
4	Siswa mengajukan pertanyaan yang telah dipersiapkan kepada pembicara dengan baik dan tertib.	14	63.6	16	72.7	19	86.4
5	Siswa mendengarkan guru menjelaskan materi pelajaran melalui pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan oleh siswa dengan baik dan benar.	12	54.5	14	63.6	19	86.4
Jumlah		75		84	5	95	5
Persentase			68.2		76.4		86.4

Sumber: data olahan peneliti 2011

Berdasarkan tabel IV. 9, dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa pada siklus II dalam proses pembelajaran menerapkan strategi pembelajaran *Meet The Guest* pada siklus kedua secara klasikal diperoleh jumlah persentase klasikal adalah 86.4%, angka ini berada pada interval 76% – 100%. Interval ini berada pada kategori tinggi. Lebih rinci rata-rata aktivitas belajar siswa untuk tiap indikator dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Siswa mendengarkan guru dalam menjelaskan kepada siswa bagaimana sebuah konferensi pers diadakan dengan baik dan benar, aspek ini pada pertemuan pertama siswa memperoleh persentase adalah 77.3%, pada pertemuan kedua memperoleh persentase 81.8%, dan pada pertemuan ketiga memperoleh persentase 86.4%.

- b) Siswa mempersiapkan beberapa pertanyaan kepada pembicara dengan baik dan benar, aspek ini pada pertemuan pertama siswa memperoleh persentase adalah 72.7%, pada pertemuan kedua memperoleh persentase 81.8%, dan pada pertemuan ketiga memperoleh persentase 86.4%.
- c) Siswa mendengarkan pembicara memulai pidatonya tentang materi pelajaran yang sedang dipelajari dengan baik dan benar, aspek ini pada pertemuan pertama siswa memperoleh persentase adalah 72.7%, pada pertemuan kedua memperoleh persentase 81.8%, dan pada pertemuan ketiga memperoleh persentase 86.4%.
- d) Siswa mengajukan pertanyaan yang telah dipersiapkan kepada pembicara dengan baik dan tertib, aspek ini pada pertemuan pertama siswa memperoleh persentase adalah 63.6%, pada pertemuan kedua memperoleh persentase 72.7%, dan pada pertemuan ketiga memperoleh persentase 86.4%.
- e) Siswa mendengarkan guru menjelaskan materi pelajaran melalui pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan oleh siswa dengan baik dan benar, aspek ini pada pertemuan pertama siswa memperoleh persentase adalah 54.5%, pada pertemuan kedua memperoleh persentase 63.6%, dan pada pertemuan ketiga memperoleh persentase 86.4%.

### 3) Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil tes terhadap tingkat hasil belajar siswa, pada siklus II terlihat bahwa hasil belajar siswa secara klasikal telah tuntas dengan perolehan persentase klasikal adalah 95%, artinya perbaikan yang telah diupayakan oleh guru pada siklus II dapat menghasilkan tercapainya tujuan dari penelitian. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel IV. 10 berikut ini:

**Tabel IV. 10**  
**Test Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II**

<b>NO</b>	<b>Kode Sampel</b>	<b>Nilai</b>	<b>Keterangan</b>
1	Siswa 001	85	Tuntas
2	Siswa 002	80	Tuntas
3	Siswa 003	75	Tuntas
4	Siswa 004	90	Tuntas
5	Siswa 005	75	Tuntas
6	Siswa 006	75	Tuntas
7	Siswa 007	80	Tuntas
8	Siswa 008	75	Tuntas
9	Siswa 009	60	Tidak Tuntas
10	Siswa 010	75	Tuntas
11	Siswa 011	70	Tuntas
12	Siswa 012	90	Tuntas
13	Siswa 013	70	Tuntas
14	Siswa 014	85	Tuntas
15	Siswa 015	65	Tuntas
16	Siswa 016	95	Tuntas
17	Siswa 017	80	Tuntas
18	Siswa 018	70	Tuntas
19	Siswa 019	85	Tuntas
20	Siswa 020	80	Tuntas
21	Siswa 021	90	Tuntas
22	Siswa 022	75	Tuntas
<b>Jumlah</b>		1725	
<b>Rata-rata</b>		78.4	<b>Baik</b>
<b>Tuntas</b>		21	
<b>Tidak Tuntas</b>		1	
<b>Ketuntasan</b>		95%	

Sumber: data olahan peneliti 2011

Berdasarkan tabel IV. 10, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus II meningkat dibandingkan sebelum tindakan dan siklus II, pada siklus II seluruh siswa telah menacapai nilai KKM yang telah ditentukan oleh sekolah, artinya secara persentase siswa

memperoleh 95% tuntas dalam hasil belajar. Terjadinya peningkatan hasil belajar disebabkan oleh penerapan strategi pembelajaran *Meat The Guest*, dan juga karena upaya perbaikan proses pembelajaran yang peneliti lakukan dari siklus I ke siklus II.

#### **d. Refleksi**

Berdasarkan dari data perolehan nilai observasi terhadap hasil belajar siswa dalam pelajaran IPS melalui penerapan strategi pembelajaran *Meat The Guest* dalam pelajaran IPS pada materi koperasi kelas IV SD N 018 Pagaruyung Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar secara individu mencapai target yang telah diharapkan yaitu mencapai KKM yang telah ditetapkan di sekolah yaitu 65. Begitu juga secara klasikal telah mencapai angka di atas 75%. Aktivitas guru juga mengalami peningkatan.

Hasil belajar siswa pada siklus II meningkat dibandingkan sebelum tindakan, dan siklus I, hal tersebut dapat dikatakan bahwa dengan penerapan strategi pembelajaran *Meat The Guest* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS, dan penelitian ini dapat dikatakan berhasil, oleh sebab itu peneliti tidak akan melakukan tindakan untuk siklus selanjutnya.

### C. Pembahasan

Hasil belajar siswa pada sebelum tindakan menunjukkan bahwa hasil belajar belum mencapai indicator keberhasilan yang ditetapkan, dengan perolehan persentase klasikal 41%, setelah dilakukan tindakan perbaikan ternyata hasil belajar siswa meningkat yaitu pada siklus I dengan perolehan persentase klasikal adalah 64%. terjadinya peningkatan disebabkan karena penerapan strategi pembelajaran *Meat The Guest*, artinya secara klasikal atau secara keseluruhan hasil belajar siswa dikategorikan belum tuntas. Dengan demikian perlu dilakukan tindakan perbaikan yaitu pada siklus II melalui penerapan strategi pembelajaran *Meat The Guest*, setelah dilakukan tindakan hasil belajar siswa terjadi peningkatan dengan perolehan persentase secara keseluruhan adalah 100% dengan kategori seluruh siswa telah tuntas.

Perbandingan antara hasil belajar pada data awal, siklus I, siklus II secara jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel IV. 11**  
**Rekapitulasi Kategori Klasifikasi Satandar Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Pada Data Awal, Siklus I Dan Siklus II**

No	Siklus	Persentase
1	Sebelum Tindakan	<b>41%</b>
2	Siklus I	<b>64%</b>
3	Siklus II	<b>95%</b>

Sumber: data olahan peneliti 2011

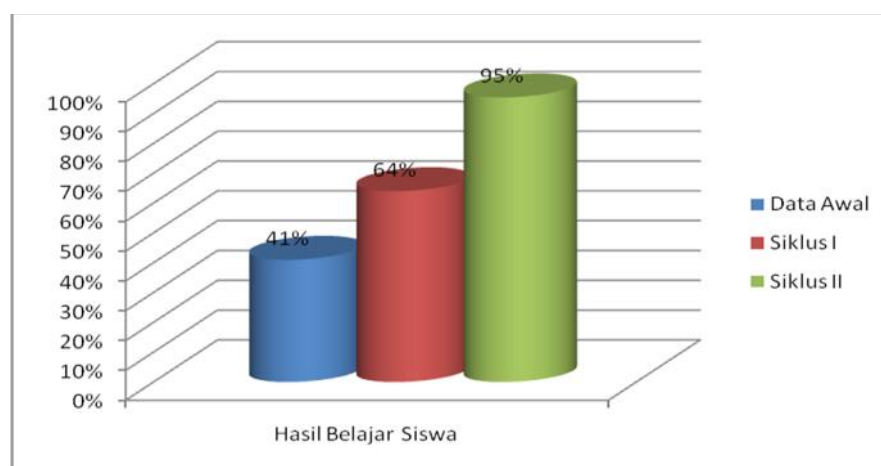
Berdasarkan tabel IV. 11, dapat diketahui pada data awal atau sebelum tindakan hasil belajar siswa secara klasikal belum mencapai indicator keberhasilan yang ditetapkan yaitu mencapai angka 75%, begitu juga pada siklus II secara klasikal siswa belum mencapai angka indicator keberhasilan



yang ditetapkan, namun secara individu hasil belajar siswa meningkat dari 22 orang siswa 14 orang yang telah mencapai ketuntasan, pada siklus II secara klasikal hasil belajar siswa telah mencapai indicator keberhasilan yaitu 75%.

Perbandingan persentase klasikal hasil belajar siswa pada data awal, siklus I dan II juga dapat dilihat pada gambar historam ini:

**Gambar 1**  
**Gambar Histogram Hasil Belajar Klasikal Siswa**  
**Pada Sebelum Tindakan Siklus I, dan Siklus II**



Sumber: data peneliti 2011

Berdasarkan histogram di atas, dapat secara jelas bahwa peningkatan hasil belajar siswa dari sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II. Sebelum tindakan secara klasikal siswa memperoleh persentase adalah 41%, setelah diterapkan strategi pembelajaran *Meat The Guest* siswa yang mencapai nilai KKM meningkat dibandingkan sebelum tindakan, dengan perolehan persentase klasikal adalah 64%, namun belum mencapai nilai keberhasilan dalam penelitian yaitu 75%, setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, hasil belajar siswa meningkat dengan perolehan persentase 95%.

#### **D. Pengujian Hipotesis**

Hipotesis tindakan yang penulis rumuskan pada bab II yaitu dengan penerapan strategi pembelajaran *Meet The Guest* dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada materi Koperasi siswa kelas IV SDN 018 Pagaruyung Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar “diterima”.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bab IV, maka dapat diambil kesimpulan dalam penelitian ini hasil observasi pada siklus pertama menunjukkan bahwa tingkat aktivitas guru memperoleh persentase secara klasikal adalah 40%, dengan kategori rendah, namun belum mencapai indikator keberhasilan penelitian yaitu 75%, pada siklus II aktivitas guru meningkat dengan perolehan persentase klasikal adalah 87%, dengan kategori sangat tinggi, atau sangat baik.

Aktivitas siswa berdasarkan pada siklus pertama, tingkat aktivitas belajar siswa pada siklus I hanya memperoleh persentase klasikal adalah 55.5%, angka ini berada pada kategori cukup tinggi, namun belum mencapai nilai keberhasilan dalam penelitian ini yaitu 75%. Sedangkan hasil pengamatan aktivitas belajar siswa pada siklus II terjadi peningkatan yaitu memperoleh persentase klasikal adalah sebesar 86.4% dengan kategori sangat ingin atau sangat baik.

Aktivitas guru dan aktivitas siswa, sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Pada sebelum tindakan hasil belajar siswa hanya memperoleh persentasi klasikal adalah 41%, angka ini belum mencapai nilai indikator keberhasilan, pada siklus I hasil belajar siswa meningkatkan dengan memperoleh persentasi klasikal adalah 64%, angka ini juga belum mencapai nilai indikator keberhasilan, sedangkan pada siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan sangat memuaskan dengan

memperoleh persentasi klasikal adalah 95%, angka ini telah melebihi nilai keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 75%. Artinya pada siklus II secara klasikal hasil belajar siswa telah mencapai ketuntasan.

## **B. Saran**

Bertolak dari kesimpulan dan pembahasan hasil peneliti di atas, berkaitan dengan penerapan model pembelajaran *Meet The Guest* yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran yaitu:

### 1. Bagi Sekolah

Kepada kepala sekolah agar dapat mempertahankan dan lebih meningkatkan hasil belajar siswa, karena dengan peningkatan hasil belajar maka mutu pendidikan juga akan dapat meningkat.

### 2. Bagi Guru

Agar pelaksanaan penerapan strategi pembelajaran *Meet The Guest* tersebut dapat berjalan dengan baik, maka sebaiknya guru lebih sering menerapkannya.

### 3. Bagi Diknas

Kepada diknas agar dapat mengawasi sekolah-sekolah dalam penerapan strategi pembelajaran dalam proses pembelajaran, agar mutu pendidikan dapat dipertahankan.

## DAFTAR REFERENSI

- Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009)
- Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004)
- Baharudidin, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008)
- Dahlianis, *Penerapan Strategi Pembelajaran Cooperative Type Synergetic Teaching Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Materi Perjuangan Para Tokoh Saat Dijajah Belanda dan Jepang Siswa Kelas V SDN 043 Alam Panjang Rumbio Jaya*, Skripsi UIN: 2009
- Depdiknas, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: 2003)
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002)
- http// Heri Susanto, *Strategi Pembelajaran Meet The Guest*, diakses tanggal, 03 April 2011
- <http://www.teknologipendidikan.net/wp-content/uploads/2009/10/14-KODE-03-B5-Strategi-Pembelajaran-dan-Pemilihannya.pdf>
- http// Iwa Kuntadi, *Belajar dan Pembelajaran*, diakses tanggal 03-040-2011
- http://kosma5bpaiinsuri.blogspot.com/2010/12/model-pembelajaran-terunik.html
- Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2002)
- Helmi, *Penggunaan Strategi Pembelajaran Deadline untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS pada Siswa Kelas III A SDN 029 Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar*, Skripsi UIN : 2009
- Mel Silberman, *Active Learning (101 Strategi Pembelajaran Aktif)*, (Yogyakarta: YAPPENDIS, 1996)
- M. Robry Sutikno, *Rahasia sukses Belajar dan Mendidik Anak*. (Mataram: NTP Press. 2007)

- Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta: 2005)
- Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Grasindo, 2007)
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2003)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta. 1998)
- Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)
- \_\_\_\_\_, *Psikologi belajar*, (Jakarta : Rineka cipta, 2002)
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006)
- Tulus Tu,u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Grasindo, 2004)
- Wardani, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: UT. 2004)
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2007)